

## SIKAP PERAWAT TERHADAP KESELAMATAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL PASIEN DI RUMAH SAKIT : LITERATUR REVIEW

Aviecenna Cakra Maghribi<sup>1\*</sup>, Fajrinandetya Paramita<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>1</sup>, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : aviecenna.cakra.maghribi-2022@fkm.unair.ac.id

### ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan, di mana perawat memegang peranan strategis melalui sikap dan praktik profesional mereka. Studi ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keselamatan perawat terhadap hasil pasien di rumah sakit perawatan akut. Tujuan artikel ini adalah untuk menyoroti fakta mengenai dampak dari sikap keselamatan perawat di Rumah Sakit. Dengan menggunakan Google Scholar, Scopus, dan PubMed dengan batasan tahun 2013 hingga tahun 2023, tinjauan artikel ini dilakukan untuk menilai sikap keselamatan perawat, kesembilan penelitian ini dikaji menggunakan berbagai instrumen seperti Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien, Skala pengorganisasian keselamatan pasien, Kuisioner Sikap Keselamatan Pasien, dan Skala iklim keselamatan pasien Zohar. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa sikap keselamatan perawat yang positif berkorelasi signifikan dengan penurunan kejadian buruk seperti jatuh, kesalahan medikasi, luka tekan, dan infeksi terkait perawatan. Selain itu, budaya keselamatan yang kuat juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien dan penurunan angka mortalitas. Namun demikian, variasi alat ukur dan tingkat analisis (individu, unit, rumah sakit) menjadi tantangan dalam generalisasi temuan. Studi ini menegaskan pentingnya pemberdayaan perawat dan penguatan budaya keselamatan sebagai strategi integral untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pelayanan di rumah sakit. Penelitian lanjutan dengan pendekatan metodologis yang lebih kuat diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap hubungan ini secara kausal.

**Kata kunci** : budaya keselamatan pasien, hasil pasien, keselamatan pasien, sikap perawat

### ABSTRACT

*Patient safety is a fundamental aspect of healthcare, where nurses play a strategic role through their professional attitudes and practices. This study is a literature review aimed at analyzing the influence of nurses' safety attitudes on patient outcomes in acute care hospitals. The purpose of this article is to highlight the facts about the impact of nurses' safety attitudes in Hospitals. Using Google Scholar, Scopus, and PubMed with a limitation of 2013 to 2023, this article review was conducted to assess nurses' safety attitudes, these nine studies were reviewed using various instruments such as the Hospital Survey on Patient Safety Culture, Patient Safety Organization Scale, Patient Safety Attitude Questionnaire, and Zohar Patient Safety Climate Scale. The results of the review showed that positive nurses' safety attitudes were significantly correlated with decreased adverse events such as falls, medication errors, pressure ulcers, and care-related infections. In addition, a strong safety culture also contributes to increased patient satisfaction and decreased mortality rates. However, variations in measurement instruments and levels of analysis (individual, unit, hospital) challenge the generalization of the findings. This study emphasizes the importance of nurse empowerment and strengthening safety culture as an integral strategy to improve the quality and safety of services in hospitals. Further research with a more robust methodological approach is needed to deepen the understanding of this causal relationship.*

**Keywords** : *nurse attitudes, patient safety, patient outcomes, patient safety culture*

### PENDAHULUAN

Budaya keselamatan pasien terdiri dari sikap keselamatan pada seluruh perawat. Definisi budaya keselamatan adalah nilai nilai, sikap, persepsi, lompetensi, dan pola perilaku individu

dan kelompok yang menentukan komitmen, keefektifan manajemen kesehatan dan keselamatan suatu Organisasi (Waterson, 2014). Iklim keselamatan sering digunakan secara bergantian dengan budaya keselamatan (Hodgen, 2017). Sikap keselamatan sering diukur dengan kuisioner laporan mandiri dengan skala likert. (Ellis et al, 2020). Sejumlah instrumen digunakan untuk mengevaluasi budaya keselamatan/ sikap keselamatan pada pelayanan kesehatan (Hodgen et al, 2017) Instrumen yang sering digunakan adalah HSOPSC dan SAQ Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien (HSOPSC) dan Kuesioner Sikap Keselamatan (SAQ; Ellis et al., 2020). Kedua insrumen ini valid dan sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa Hogden et al., 2017; Okuyama et al., 2018).

Untuk tinjauan artikel ini, istilah sikap keselamatan digunakan untuk menggambarkan sikap kesematan perawat individu, dan jumlah skor di tingkat unit/ rumah sakit akan disebut sebagai budaya keselamatan pasien. Output pada pasien dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam, atau pemeliharaan keadaan terkait kesehatan pasien, dan mencakup tindakan seperti kepuasan dan efek samping pasien terhadap perawatan. Data hasil pasien dapat diperoleh dari kumpulan data administratif, yang mencakup sistem manajemen insiden dan kumpulan data pemulangan, serta dari survei staf dan/atau pasien (Alghraiyyah et al., 2021; Sim et al., 2018). Data yang diperoleh dari kumpulan data administratif dianggap sebagai “standar emas” karena menggunakan data yang dikumpulkan secara rutin dan dapat mencakup ukuran sampel yang besar (Sim et al., 2019). Namun, persepsi perawat tentang frekuensi kejadian buruk juga banyak digunakan karena perawat adalah penyedia informasi yang dapat diandalkan tentang hasil akhir pasien dan sadar akan masalah keselamatan pasien (Lake et al., 2016; Lee & Scott, 2018).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa staf perawat dan lingkungan kerja keperawatan dapat berdampak pada hasil pasien (Lee et al., 2018; Stalpers et al., 2015). Sikap keselamatan perawat juga diduga mempengaruhi outcome pasien (Han et al., 2020). Program penelitian RN4CAST di Eropa (dilakukan di 243 rumah sakit di enam negara) mengidentifikasi bahwa satu dari tiga perawat ( $N= 13.077$  perawat) dilaporkan memiliki sikap keselamatan yang buruk (Aiken et al., 2017). Penelitian lain telah mengidentifikasi bahwa sikap keselamatan perawat yang buruk berhubungan dengan outcome pasien yang negatif (Han et al., 2020; Lee et al., 2018). Mengingat perawat merupakan persentase terbesar dari tenaga kerja rumah sakit (Sim et al., 2019), dampak sikap keselamatan perawat terhadap hasil akhir pasien memerlukan studi lebih lanjut.

Meski demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi banyak tantangan, termasuk rendahnya pelaporan insiden keselamatan oleh tenaga keperawatan. Studi oleh (Patmawati & Djano, 2020) menyebutkan bahwa sekitar 60,3% perawat tidak melaporkan kejadian insiden karena takut disalahkan atau kurangnya sistem yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan persepsi perawat terhadap keselamatan pasien sangat memengaruhi efektivitas sistem pelaporan serta tindakan korektif terhadap insiden. Lebih lanjut, kualitas lingkungan kerja keperawatan secara langsung mempengaruhi terbentuknya budaya keselamatan pasien. Menurut penelitian (Afework et al., 2023), faktor seperti beban kerja tinggi, kurangnya dukungan manajerial, dan komunikasi yang buruk antar tim menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan sikap keselamatan yang proaktif dari perawat. Lingkungan kerja yang mendukung secara struktural dan psikologis terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan memperkuat budaya pelaporan insiden.

Selain faktor internal rumah sakit, kompetensi individu perawat dalam hal keselamatan pasien juga menjadi penentu penting. Studi oleh (Mulyani & Kusumawardhani, 2023) mengungkap bahwa tingkat pengetahuan dan pelatihan keselamatan pasien berpengaruh signifikan terhadap respons perawat dalam menghadapi risiko klinis. Perawat dengan pelatihan keselamatan yang memadai menunjukkan kesiapan lebih tinggi dalam mengidentifikasi potensi insiden dan mengambil langkah preventif yang sesuai. Hal ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas perawat secara berkelanjutan merupakan bagian integral dari pengembangan budaya

keselamatan rumah sakit. Di sisi lain, keterlibatan manajemen dalam mendorong budaya keselamatan turut memegang peran sentral. Studi (Slanga et al., 2024) menunjukkan bahwa unit kerja dengan dukungan kepemimpinan transformasional cenderung memiliki tingkat pelaporan insiden dan kesadaran keselamatan yang lebih tinggi. Kepemimpinan yang mendorong komunikasi terbuka, penguatan tim, dan pemberdayaan perawat terbukti meningkatkan motivasi staf dalam menjaga keselamatan pasien. Oleh karena itu, intervensi sistemik dari manajemen rumah sakit menjadi krusial dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku tenaga keperawatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur terkait hubungan antara sikap keselamatan perawat dengan hasil pasien di rumah sakit perawatan akut, dengan menekankan pada indikator kejadian merugikan, kualitas perawatan, dan kepuasan pasien.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review sistematis dengan mengikuti panduan dari metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). PRISMA merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk meningkatkan transparansi dan ketepatan dalam pelaporan kajian sistematis, khususnya dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Proses pencarian artikel dilakukan melalui tiga basis data utama, yaitu Google Scholar (n = 214), Scopus (n = 139), dan PubMed (n = 287). Dari ketiga sumber tersebut, diperoleh total 640 artikel yang dihimpun sebelum proses penyaringan dilakukan. Tahap penyaringan pertama mengevaluasi kelengkapan akses teks, kesesuaian judul, abstrak, dan kata kunci, serta rentang waktu publikasi artikel antara tahun 2018 hingga 2023. Sebanyak 584 artikel dikeluarkan pada tahap ini karena tidak memenuhi kriteria tersebut, sehingga tersisa 63 artikel untuk proses penyaringan kedua.

Penyaringan kedua dilakukan dengan menganalisis lebih lanjut relevansi isi artikel terhadap topik penelitian, khususnya yang membahas budaya keselamatan pasien, sikap keselamatan perawat, dan hasil pasien. Pada tahap ini, 54 artikel dikeluarkan karena tidak merepresentasikan konsep utama yang ditinjau. Dengan demikian, hanya 8 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai dasar analisis dalam literature review ini. Seluruh artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap keselamatan perawat dan hasil pasien di rumah sakit, serta instrumen dan pendekatan yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

## HASIL

Artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi disusun ke dalam sebuah tabel yang memuat informasi berupa judul penelitian, nama peneliti dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, karakteristik sampel, serta temuan utama dari masing-masing studi pada tabel 1.

**Tabel 1. Research Result of Literature Review**

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Desain, Responden	Variabel yang diteliti	Instrumen	Hasil
1	Ausserhofer et al. (2013)	Jelajahi hubungan antara Iklim Keselamatan Pasien dan hasil pasien di rumah Switzerland	Studi Lintas Seksi Perawat Pasien dan hasil terdaftar (RN) (n =	Persepsi tentang kejadian buruk: Pasien jatuh.	Skala Pengorganisasian asian	Tingkat rata-rata budaya keselamatan unit adalah 5,11 (0,49), skala 7

		sakit akut dengan menyesuaikan variabel organisasi utama.	perawatan Swiss, (n = 997)	1.630) Pasien	Kesalahan pengobatan. Cedera tekan. Infeksi saluran kemih. Infeksi aliran darah. Pneumonia Kepuasan pasien terhadap perawatan		poin (skor yang lebih tinggi menunjukkan budaya keselamatan yang lebih baik). - Tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya keselamatan dan hasil pasien.
2	Brown and Wolosin (2013) United States of America	mengeksplorasi hubungan antara persepsi staf SC dan variabel struktur, proses, dan hasil yang sensitif terhadap perawatan berbasis unit di rumah sakit perawatan akut.	Studi Seksi 9 Rumah Sakit, Unit Perawatan (n=37)	Lintas	Data manajemen insiden/risiko: Pasien terjatuh. Terjatuh disertai cedera (Cedera Sedang atau lebih). Cedera tekanan stadium 2+.	Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien (42 item)	Tingkat rata-rata budaya keselamatan unit adalah 3,94 (0,44), skala 5 poin (skor yang lebih tinggi menunjukkan budaya keselamatan yang lebih baik)
							Kerja sama tim yang lebih kuat dalam unit menyebabkan lebih sedikit laporan jatuh $r = -0,32$ , $p < .05$ .
3	Han et al. (2020) Korea	a) mengidentifikasi persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien, kompetensi keselamatan pasien, dan kejadian buruk; (b)	Studi Seksi 2 rumah sakit, Perawat (n = 212)	Lintas	Persepsi perawat tentang kejadian buruk: Pasien jatuh. Kesalahan pengobatan Cedera akibat tekanan.	Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien (42 item)	Budaya keselamatan keseluruhan yang lebih kuat menyebabkan lebih sedikit cedera akibat tekanan $r = -0,34$ , $p < .05$ .
							Dukungan manajemen yang lebih besar menyebabkan lebih banyak laporan jatuh $r = +0,35$ , $p < .03$ .
3	Han et al. (2020) Korea	a) mengidentifikasi persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien, kompetensi keselamatan pasien, dan kejadian buruk; (b)	Studi Seksi 2 rumah sakit, Perawat (n = 212)	Lintas	Persepsi perawat tentang kejadian buruk: Pasien jatuh. Kesalahan pengobatan Cedera akibat tekanan.	Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien (42 item)	Tingkat rata-rata sikap keselamatan individu adalah 3,49 (0,58), skala 5 poin (skor yang lebih tinggi menunjukkan

		meneliti hubungan antara persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien dan kejadian buruk; dan (c) mengklarifikasi hubungan antara persepsi perawat tentang kompetensi keselamatan pasien dan kejadian buruk.		Penggunaan pengekangan fisik selama $\geq 8$ jam. Infeksi tempat operasi. Infeksi saluran kemih. Infeksi aliran darah terkait saluran sentral. Pneumonia terkait ventilator		budaya keselamatan yang lebih baik).
4	Hessels et al. (2019) United States of America	jelaskan hubungan antara Budaya Keselamatan Pasien, perawatan keperawatan yang terlewat, dan 4 jenis kejadian buruk pada pasien.	Studi Seksi 5 rumah sakit, Unit keperawatan jenis kejadian (n = 29)	Lintas Data manajemen insiden/risiko: Pasien jatuh. Varians pengobatan Masalah kualitas perawatan. Perawat terdaftar (n = 311)	Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien (44 item).	Tingkat rata-rata budaya keselamatan unit adalah 3,52 (0,30), skala 5 poin (skor yang lebih tinggi menunjukkan budaya keselamatan yang lebih baik).
5	Lee et al. (2018) Canada	Tinjauan tersebut mengidentifikasi serangkaian hubungan yang tidak signifikan dan tidak konsisten antara budaya keselamatan dan keselamatan pasien serta hasil mutu perawatan. Untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan	Studi Seksi 63 rumah sakit Perawat terdaftar (n = 1.053)	Lintas Persepsi perawat tentang kejadian buruk: Pasien jatuh karena cedera. Kesalahan pengobatan Infeksi saluran kemih Kualitas perawatan.	Survei Rumah Sakit tentang Budaya Keselamatan Pasien (7 item).	Subskala budaya keselamatan unit berupa dukungan manajemen untuk keselamatan pasien merupakan prediktor kejadian VAD ( $R^2 = 15\%$ , $p = 0,01$ )

		tersebut, peneliti harus mempertimbangkan untuk menggunakan kerangka teoritis dan ukuran yang valid dari konsep-konsep utama.						= 0,18–0,96), dan ISK (OR = 0,40, CI = 0,18–0,86)
6	Olds et al. (2017) United States of America	menentukan apakah iklim lingkungan kerja perawat memberikan kontribusi yang sebanding atau berbeda terhadap hasil pasien.	Studi apakah iklim keselamatan dan lingkungan kerja perawat memberikan kontribusi yang sebanding atau berbeda terhadap hasil pasien.	Lintas Seksi rumah sakit, Perawat terdaftar (n = 27.009) Pasien (n = 852.974)	Data medis rumah sakit • Kematian rumah sakit	rekam berkode	Survei Rumah Sakit Budaya Keselamatan Pasien (7 item).	Tingkat rata-rata budaya keselamatan rumah sakit adalah 55,0%, (8,7%) (percentase yang lebih tinggi menunjukkan budaya keselamatan yang lebih baik).
7	Taylor et al. (2012) United States of America	Untuk meneliti hubungan antara iklim keselamatan di tingkat unit dan kondisi kerja khusus perawat dengan hasil cedera bagi perawat dan pasien di satu rumah sakit.	meneliti hubungan antara iklim keselamatan di tingkat unit dan kondisi kerja khusus perawat dengan hasil cedera bagi perawat dan pasien di satu rumah sakit.	Studi Seksi Rumah Sakit Unit keperawatan (n = 29) Perawat terdaftar (n = 723) Pasien (n = 28.876)	Lintas Rumah Sakit Pasien jatuh. Data rekam medis berkode.	manajemen insiden/risiko: Cedera akibat tekanan. Perawat terdaftar (n = 723) Pasien (n = 28.876)	Kuesioner Sikap Keselamatan (27 item).	Hubungan negatif antara budaya keselamatan rumah sakit yang lebih kuat (dalam model individual) dan mortalitas yang lebih rendah (OR = 0,92, CI = 0,89–0,95, p <.001).

							0,38–0,82, p <.01).
8	Wang et al. (2014) China	mendeskripsikan persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien dan frekuensi kejadian buruk, memeriksa hubungan antara keduanya.	Studi Seksi Lintas rumah sakit 7 pasien dan Unit keperawatan (n = 28)	Persepsi perawat tentang kejadian buruk: Pasien jatuh. Kesalahan pengobatan Luka tekan. Perawat terdaftar (n = 463)	Survei Rumah Sakit Budaya Keselamatan Pasien (42 item).	Tingkat rata-rata sikap tentang individu adalah 3,46 (0,60), skala 5 poin (skor yang lebih tinggi menunjukkan budaya keselamatan yang lebih baik	Hubungan negatif antara subskala budaya keselamatan yang lebih kuat dan hasil pasien yang lebih sedikit (kecuali pasien jatuh).

## PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa sikap positif perawat terhadap keselamatan berkontribusi pada peningkatan hasil bagi pasien di lingkungan rumah sakit perawatan akut. Meskipun telah dilakukan pencarian yang sengaja untuk studi yang mengkaji hasil pasien, sebagian besar studi yang termasuk hanya memfokuskan pada kejadian merugikan secara terpisah dari ukuran hasil lainnya. Fokus pada kejadian merugikan ini juga terlihat dalam literatur mengenai hasil pasien yang sensitif terhadap perawatan keperawatan (Sim et al., 2018) dan mungkin berkaitan dengan ketersediaan data serta adanya metrik yang valid untuk mengukur kejadian tersebut. Hanya tiga dari delapan studi yang termasuk dalam tinjauan ini yang mengeksplorasi kepuasan pasien (Ausserhofer et al., 2013; Hofmann & Mark, 2006; Wang et al., 2014) dan isu kualitas perawatan (Hessels et al., 2019). Indikator lain seperti lama tinggal, kegagalan untuk menyelamatkan, dan readmisi juga mungkin dipengaruhi oleh sikap keselamatan perawat; namun, ketiadaan data mengenai topik-topik ini cukup mengejutkan.

Perawat memiliki peran penting dalam tim kesehatan, dan sikap keselamatan perawat memengaruhi budaya keselamatan di unit dan rumah sakit. Tinjauan ini mengidentifikasi delapan studi yang mengkaji dampak sikap keselamatan perawat terhadap hasil pasien di lingkungan rumah sakit perawatan akut. Hanya sejumlah kecil studi observasional yang memenuhi kriteria inklusi dalam area yang bisa dianggap penting dan sedang berkembang ini. Hal ini memberikan alasan yang kuat untuk perlunya penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki pengaruh sikap keselamatan perawat terhadap hasil pasien di lingkungan perawatan akut. Meskipun demikian, studi-studi yang termasuk memberikan bukti penting mengenai pengaruh sikap keselamatan perawat terhadap hasil pasien.

Tinjauan ini mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antara sikap keselamatan positif perawat dan penurunan dalam empat hasil pasien utama, yaitu jatuh, kesalahan medikasi, luka tekan, dan infeksi terkait perawatan kesehatan. Temuan ini sangat penting karena keempat hasil pasien tersebut secara luas diterima sebagai indikator kualitas perawatan yang diberikan di lingkungan perawatan akut (Komisi Australia untuk Keselamatan & Kualitas dalam Perawatan

Kesehatan, 2017). Selain itu, sikap keselamatan positif perawat juga dikaitkan dengan penurunan angka kematian, penggunaan pembatas fisik, komplikasi perangkat akses vaskular, dan peningkatan kepuasan pasien yang juga diteliti dalam studi yang termasuk. Meskipun temuan mengenai hasil pasien ini terbatas karena didasarkan pada sejumlah kecil studi, beberapa hubungan tersebut konsisten dengan literatur sebelumnya mengenai lingkungan praktik keperawatan.

Hasil dari tinjauan literatur ini didasarkan pada studi-studi yang bersifat observasional, di mana banyak penelitian mengandalkan data yang dilaporkan sendiri. Selain itu, sikap keselamatan perawat dinilai menggunakan berbagai alat yang berbeda dan pada tingkat organisasi yang berbeda. Empat instrumen yang telah divalidasi digunakan dalam delapan studi yang termasuk. Perbedaan dalam cara pengukuran sikap keselamatan perawat menyebabkan ketidakkonsistenan, yang membatasi pemahaman kita tentang hubungan antara sikap keselamatan perawat dan hasil pasien. Selain itu, analisis pada tingkat organisasi yang berbeda (perawat individu, unit/ruang perawatan, dan rumah sakit) semakin membatasi pemahaman kita tentang hubungan ini. Dua studi yang menganalisis sikap keselamatan pada tingkat individu, menggunakan versi lengkap HSOPSC dan persepsi perawat tentang kejadian merugikan, menemukan hubungan yang signifikan secara statistik (Han et al., 2020; Wang et al., 2014). Analisis tingkat rumah sakit digunakan dalam satu studi yang menggunakan versi tujuh item dari HSOPSC dan persepsi perawat tentang kejadian merugikan (Lee et al., 2018) serta studi lain yang menggunakan data administratif (Olds et al., 2017), dan kedua studi tersebut mengidentifikasi hubungan yang signifikan secara statistik. Sebaliknya, studi yang menggunakan analisis tingkat unit melaporkan asosiasi yang terbatas antara sikap keselamatan perawat dan hasil pasien. Misalnya, jatuh pasien tidak berhubungan signifikan dengan budaya keselamatan unit perawatan dalam tiga studi (Ausserhofer et al., 2013; Hessels et al., 2019; Taylor et al., 2012). Hal ini berbeda dengan studi yang mengevaluasi jatuh pasien pada tingkat individu (Han et al., 2020) dan tingkat rumah sakit (Lee et al., 2018). Menariknya, sikap keselamatan individu dan persepsi perawat tentang data kejadian merugikan tetap konsisten ketika data tersebut digabungkan pada tingkat rumah sakit.

Meskipun menggunakan strategi pencarian yang ketat dan kriteria inklusi yang jelas, jumlah artikel yang teridentifikasi mungkin relatif sedikit, sehingga membatasi luas dan kedalaman tinjauan literatur. Kekurangan studi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, fokus pada database tertentu (Google Scholar, PubMed, dan Science Direct) mungkin secara tidak sengaja mengecualikan studi relevan yang tersedia di database lain atau yang diterbitkan di sumber lain. Oleh karena itu, temuan tinjauan ini mungkin tidak mencakup keseluruhan literatur mengenai sikap keselamatan perawat dan dampaknya terhadap hasil pasien di rumah sakit perawatan akut. Meskipun ada keterbatasan ini, tinjauan ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang literatur yang tersedia dalam database yang dipilih dan menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan dan keterbatasan yang teridentifikasi. Dengan mengakui terbatasnya ketersediaan studi yang relevan, tinjauan literatur ini menekankan keadaan pengetahuan saat ini tentang sikap keselamatan perawat dan dampaknya terhadap hasil pasien di rumah sakit perawatan akut, serta memberikan wawasan berharga tentang basis bukti yang ada.

## KESIMPULAN

Bukti dari artikel yang termasuk menunjukkan bahwa rumah sakit pada unit perawatan akut dengan budaya keselamatan yang positif melaporkan lebih sedikit hasil buruk pada pasien. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keselamatan yang positif dari perawat memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pasien dan mencegah bahaya bagi pasien di lingkungan rumah sakit perawatan akut. Setiap perawat harus diberdayakan untuk mengembangkan dan

mempertahankan sikap keselamatan yang positif, karena sikap ini berkontribusi pada budaya keselamatan di bangsal atau unit tempat mereka bekerja. Budaya keselamatan kolektif suatu bangsal dipengaruhi oleh pendekatan manajer perawat terhadap keselamatan. Namun, penelitian di masa depan diperlukan untuk sepenuhnya mengeksplorasi hubungan antara sikap keselamatan perawat dan hasil pasien dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.H. *et al.* (2017) 'Nursing skill mix in European hospitals: Cross-sectional study of the association with mortality, patient ratings, and quality of care', *BMJ Quality and Safety*, 26(7), pp. 559–568. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjqqs-2016-005567>.
- Afework, A., Tamene, A., Tesfaye, A., Tafa, A., & Gemedo, S. (2023). *Status and Factors Affecting Patient Safety Culture at Dilla University Teaching Hospital: A Mixed-Method Cross-Sectional Study. Risk Management and Healthcare Policy*, 16, 1157–1169. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S419990>
- Al-ghraiyyah, T., Sim, J. and Lago, L. (2021) 'The relationship between the nursing practice environment and five nursing-sensitive patient outcomes in acute care hospitals: A systematic review', *Nursing Open*, 8(5), pp. 2262–2271. Available at: <https://doi.org/10.1002/nop2.828>.
- Ausserhofer, D. *et al.* (2013) 'The association of patient safety climate and nurse-related organizational factors with selected patient outcomes: A cross-sectional survey', *International Journal of Nursing Studies*, 50(2), pp. 240–252. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2012.04.007>.
- Brown, D.S. and Wolosin, R. (2013) 'Safety culture relationships with hospital nursing sensitive metrics.', *Journal for healthcare quality: official publication of the National Association for Healthcare Quality*, 35(4), pp. 61–74. Available at: <https://doi.org/10.1111/jhq.12016>.
- Han, Y., Kim, J.S. and Seo, Y.J. (2020) 'Cross-Sectional Study on Patient Safety Culture, Patient Safety Competency, and Adverse Events', *Western Journal of Nursing Research*, 42(1), pp. 32–40. Available at: <https://doi.org/10.1177/0193945919838990>.
- Hessels, A.J. *et al.* (2019) 'Impact of Patient Safety Culture on Missed Nursing Care and Adverse Patient Events', *Journal of Nursing Care Quality*, 34(4), pp. 287–294. Available at: <https://doi.org/10.1097/NCQ.0000000000000378>.
- Hodgen, A. *et al.* (2017) *Safety Culture Assessment in Health Care: A review of the literature on safety culture assessment modes*. Available at: <https://www.safetyandquality.gov.au/wp-content/uploads/2017/10/Safety-Culture-Assessment-in-Health-Care-A-review-of-the-literature-on-safety-culture-assessment-modes.pdf>.
- Lake, E.T. *et al.* (2017) 'Higher Quality of Care and Patient Safety Associated with Better

- NICU Work Environments Assistant Professor of Evidence-Based Practice]*, 31(1), pp. 24–32. Available at: <https://doi.org/10.1097/NCQ.0000000000000146>. Higher.
- Lee, S.E. et al. (2018) ‘Effects of Individual Nurse and Hospital Characteristics on Patient Adverse Events and Quality of Care: A Multilevel Analysis’, *Journal of Nursing Scholarship*, 50(4), pp. 432–440. Available at: <https://doi.org/10.1111/jnu.12396>.
- Lee, S.E. and Scott, L.D. (2018) ‘Hospital Nurses’ Work Environment Characteristics and Patient Safety Outcomes: A Literature Review’, *Western Journal of Nursing Research*, 40(1), pp. 121–145. Available at: <https://doi.org/10.1177/0193945916666071>. ‘National Safety and Quality Health Service Standards Decision RIS’ (2021), (July), pp. 1–58.
- Mulyani, A. W., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Pengetahuan Perawat Terhadap Insiden Keselamatan Pasien : Literature Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)*, 120–124.
- Okuyama, J.H.H., Galvao, T.F. and Silva, M.T. (2018) ‘Healthcare professional’s perception of patient safety measured by the hospital survey on patient safety culture: A systematic review and meta-analysis’, *Scientific World Journal*, 2018. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/9156301>.
- Olds, D.M. et al. (2017) ‘Association of nurse work environment and safety climate on patient mortality: A cross-sectional study’, *International Journal of Nursing Studies*, 74, pp. 155–161. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.06.004>.
- Patmawati, T., & Djano, N. (2020). Analisis Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sawerigading Palopo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.6514>
- Ruiz, A.A.B. (2015) *A Human Factors Resources for Health Professionals and Health Services Staff*. Available at: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Sim, J. et al. (2019) ‘Development of a data registry to evaluate the quality and safety of nursing practice’, *Journal of Advanced Nursing*, 75(9), pp. 1877–1888. Available at: <https://doi.org/10.1111/jan.13967>.
- Slanga, P., Hilmy, M. R., & Mulyani, E. Y. (2024). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Sikap Melaporkan Insiden Keselamatan dengan Norma Subjektif sebagai Variabel Intervening. *Inovasi*, 11(2), 562–576. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v11i2.p562-576.44198>
- Stalpers, D. et al. (2015) ‘Associations between characteristics of the nurse work environment and five nurse-sensitive patient outcomes in hospitals: A systematic review of literature’, *International Journal of Nursing Studies*, 52(4), pp. 817–835. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.01.005>.
- Taylor, J.A. et al. (2012) ‘Do nurse and patient injuries share common antecedents? An analysis of associations with safety climate and working conditions’, *BMJ Quality and Safety*, 21(2), pp. 101–111. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjqqs-2011-000082>.
- Wang, X. et al. (2014) ‘The relationship between patient safety culture and adverse events: A questionnaire survey’, *International Journal of Nursing Studies*, 51(8), pp. 1114–1122. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2013.12.007>.
- Waterson, P. (2014) *Patient safety culture: Theory, methods and application*, *Patient Safety Culture: Theory, Methods and Application*.